

IMPLEMENTASI KURIKULUM JSIT INDONESIA DI SEKOLAH

Arief Ageng Sanjaya
SMPIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung
ariefagengsanjaya@gmail.com

Abstract: *This study aims to explain the meaning, characteristics, and implementation of the JSIT curriculum. Literature study is used as a method in research. The data is taken, collected, and analyzed from books and scientific journals that have similar topics, then made into writings and conclusions. The results of the study show that the specific curriculum of the Integrated Islamic School has independent characteristics. The characteristics of the JSIT curriculum on graduation standards are targeted to fulfill seven aspects. The process standard has principles namely Serve, Internalize, and Implement. The standard assessment principles for integrated assessment are integrated, evaluative, reliable, proportional, authentic, detailed and universal. Implementation of the curriculum on the internalization of Islamic values in all subjects, local content and curriculum activity programs.*

Keyword: *Implementation, JSIT Curriculum, Principles.*

PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu kebutuhan manusia dalam kehidupan yang berfungsi untuk membangun peradaban bangsa. Hal tersebut dituangkan dalam UU N0. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi pada peserta didik agar menjadi manusia yang ,1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) berakhlak mulia, 3) sehat, 4) berilmu, 5) cakap, 6) kreatif, 7) mandiri dan 8) menjadi warga yang demokratis serta memiliki sifat yang bertanggung jawab. Langkah yang harus dilakukan adalah penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pendidikan. Pendidikan islam mengajarkan bahwa hal yang harus di tanam terlebih dahulu adalah adab. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi seorang muslim seutuhnya atau holistik, dan dapat mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan yang harmonis dalam setiap kepribadian dengan Allah, manusia dan alam semesta (Fahri, 2018).

Pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk membentuk dan melatih potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya dengan nilai moral agar menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Setiap proses pendidikan yang dilakukan pada oleh setiap manusia akan memberikan pengalaman dan penanaman nilai. Pembentukan karakter tersebut juga dapat dilakukan melalui keteladan, intervensi, pembiasaan dan pengutan yang dilakukan secara kontinu sehingga menghasilkan budaya dari sekolah itu sendiri (Nizarani, 2019). Pada dasarnya nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam mata pelajaran memiliki nilai-nilai positif.. Pesatnya kemajuan pendidikan membuat sekolah-sekolah bermunculan. Salah satu sekolah yang muncul adalah Sekolah Islam Terpadu yang memiliki arti bahwa adanya integrasi antara ilmu umum serta ilmu agama. Sekolah Islam

Terpadu juga menganggap bahwa seluruh mata pelajaran itu sejatinya tidak dapat terlepas dari pendidikan agama. Hal ini sejalan dengan pendapat (Pertiwi & Marsigit, 2017). Yang mengatakan Pendidikan dalam Sekolah Islam Terpadu memiliki tujuan umum yaitu, melakukan pembinaan kepada peserta didiknya agar dapat menjadi insan yang bertakwa, yang tidak hanya dalam kecerdasan namun juga berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang memberi maslahat/menghindarkan kemudharatan bagi umat manusia.

Berdasarkan hal tersebut pendidik harus mengimplementasikan konsep dalam pendidikan yang menggabungkan mata pelajaran umum dengan ilmu agama yang berlandaskan Alquran dan As Sunnah. Sehingga pembelajaran di sekolah islam terpadu bisa menjadi akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Sofanudin (2019) menunjukkan bahwa pada Sekolah Islam Terpadu (SIT), setidaknya terdapat tiga tipologi kurikulum SIT yakni: (1) SIT di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), (2) SIT yang berhaluan aswaja, dan (3) SIT yang bersifat nasionalis Islam. Sekolah yang bergabung pada Jaringan Sekolah Islam Terpadu memiliki pedoman standar mutu dan kurikulum tersendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu kiranya merumuskan topik-topik masalah sebagai pijakan untuk terfokusnya kajian tentang kurikulum JSIT. Adapun topik masalahnya adalah tentang : (1) apa itu kurikulum JSIT, (2) karakteristik kurikulum JSIT, dan (3) implikasi kurikulum JSIT. Tujuan dari kajian kurikulum JSIT ini (1) mengetahui kurikulum JSIT, (2) mengetahui karakteristik kurikulum JSIT, dan (3) mengetahui implikasi kurikulum JSIT. Manfaat dari kajian ini adalah (1) menambah wawasan bagi penulis dan pembaca tentang kurikulum JSIT, (2) guru mengetahui kurikulum JSIT bisa memberikan efek positif kepada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan topik masalah penelitian adalah tentang: (1) apa itu kurikulum JSIT, (2) karakteristik kurikulum JSIT, dan (3) implikasi kurikulum JSIT. Tujuan dari kajian kurikulum JSIT ini (1) mengetahui kurikulum JSIT, (2) mengetahui karakteristik kurikulum JSIT, dan (3) mengetahui implikasi kurikulum JSIT. Manfaat dari kajian ini adalah (1) menambah wawasan bagi penulis dan pembaca tentang kurikulum JSIT, (2) guru mengetahui kurikulum JSIT bisa memberikan efek positif kepada peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Apa itu kurikulum JSIT?

Kurikulum sekolah Islam terpadu merupakan keterpaduan dari kurikulum nasional. Kurikulum kekhasan Sekolah Islam Terpadu memiliki kekhasan yang bersifat mandiri, ini berarti kompetensi tersebut memang tidak ada pada kurikulum nasional, atau bisa dikatakan bersifat pengembangan kompetensitersebut ada pada kurikulum nasional, namun diperluas atau diperdalam lagi oleh JSIT Indonesia. Hal ini sependapat dengan Robingatin (2015) yang menyampaikah bahwa kurikulum pada Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) pada umumnya melengkapi kurikulum nasional. Didalam kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) seluruh mata pelajaran wajib melakukan internalisasi pada nilai-nilai Islam didalamnya. Pada dasarnya perpaduan antara kurikulum nasional dan kekhasan kurikulum JSIT tidak merubah struktur wajib yang ada di kurikulum nasional. Kurikulum JSIT hadir untuk memberikan warna kekhasan pembelajaran. sekolah

yang menerapkan kurikulum JSIT ini memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum dalam keseharian di sekolah yang tergabung di JSIT menggunakan pendekatan yang semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. pelajaran dan semua bahasan tidak lepas dari nilai dan ajaran Islam. Dipelajaran agama kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemaslahatan. Kurikulum JSIT tentunya memiliki metode yang digunakan untuk prjuga ditekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, fariatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes.

2. Bagaimana Karakteristis Kurikulum JSIT?

Karakteristik kurikulum JSIT memuat standar kelulusan, standar isi, Komponen standar pendidikan agama Islam, standar pembinaan siswa, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan standar pembiayaan, dan standar Kerjasama. Pada bagian karakteristik kurikulum JSIT disini akan di fokuskan terkait standar kelulusan, standar proses, dan standra penilaian.

Standar kelulusan dari kurikulum JSIT antarlain memiliki aqidah yang lurus; melakukan ibadah yang benar; berkpribadian matang dan berakhlak mulia; menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu mengendalikan diri; memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami al-Qur'an dengan baik; memiliki wawasan yang luas; memiliki keterampilan hidup (buku Mutu JSIT, 2017). Secara umum ada tujuh standar kelulusan yang harus di capai siswa selama sekolah di jenjang SD, SMP, dan SMA.

Standar proses yang ada di kurikulum JSIT juga mengacu pada ketentuan dan peraturan pemerintah yang berlaku, JSIT juga mengembangkan standar proses yang mengacu pada kekhasan JSIT. Standar proses ini didasari pada prinsip pembelajaran SIT yaitu Sajikan, Internalisasikan, dan Terapkan dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Sajikan artinya, memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama dan pengetahuan serta keterampilan melalui dimensi akal, rasio/logika, dan kinestetik dalam setiap bidang studi.
- b. Internalisasikan artinya, menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai kebaikan, melalui dimensi emosional, hati, atau jiwa.
- c. Terapkan artinya, mempraktikan nilai-nilai kebaikan melalui dimensi perilaku kegiatan ibadah dan amalan-amalan nyata serta berupaya untuk menebar kebaikan.

Dengan prinsip SIT diharapkan sekolah-sekolah yang bergabung dengan JSIT bisa berkembang dan memiliki ciri khas tersendiri di lingkungan Pendidikan.

Kegiatan proses pembelajaran sekolah yang bernaung di JSIT yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran TERPADU dengan uraian sebagai berikut Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, dan Ukhrowi.

- a. Telaah adalah Mengkaji konsep-konsep dasar materi (Tadabur)
- b. Eksplorasi adalah Melakukan aktifitas menggali pengetahuan
- c. Rumuskan adalah Merumuskan hasil eksplorasi
- d. Presentasikan adalah Mempresentasikan /mendiskusikan temuan
- e. Aplikasikan adalah Mengimplentasikan ilmu hasil pembelajaran
- f. Duniawi adalah Kaitkan dengan kehidupan dunia

- g. Ukhrowi adalah Jadikan amalan untuk menuju akhirat
(Buku mutu, 2017)

Proses pembelajaran di sekolah juga melakukan proses evaluasi terhadap peserta didik. Penilaian atau evaluasi sendiri merupakan kegiatan pengumpulan informasi dengan berbagai cara untuk memantau perkembangan dan kinerja peserta didik. Secara nasional penilaian diatur di *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2018*. Penilaian yang dilakukan pada kurikulum JSIT juga mengacu pada peraturan tersebut. Diantaranya tujuan dan fungsi penilaian pada kurikulum JSIT

1. Tujuan penilaian hasil belajar

- a. Tujuan umum penilaian adalah untuk:

- 1) Menilai pencapaian kompetensi dan karakter peserta didik
- 2) Memperbaiki proses pembelajaran
- 3) Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar peserta didik

- b. Penilaian khusus penilaian adalah untuk:

- 1) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik
- 2) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik
- 3) Memberikan umpan balik / perbaikan proses pembelajaran
- 4) Memotivasi belajar peserta didik dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan
- 5) Menentukan kenaikan kelas

2. Fungsi penilaian hasil belajar

Fungsi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas
- b. Umpan balik dalam perbaikan proses pembelajaran
- c. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- d. Pengembangan sistem instruksional
- e. Evaluasi diri terhadap kinerja guru

3. Mekanisme dan prosedur penilaian

- a. Sekolah melakukan perencanaan pencapaian kompetensi kekhasan SIT.
- b. Sekolah memastikan guru melakukan pengamatan dan pengukuran terhadap pencapaian indikator kompetensi kekhasan SIT secara periodik sesuai dengan tugas masing-masing dan melaporkannya kepada sekolah tiap akhir semester.
- c. Sekolah melakukan hasil evaluasi terhadap hasil pengukuran yang dilakukan.
- d. Sekolah melakukan tindak lanjut berupa perbaikan dan peningkatan program dan strategi pencapaian indikator kompetensi kekhasan SIT.
- e. Sekolah melaporkan hasil pengukuran pencapaian kompetensi kekhasan SIT peserta didik kepada orang tua peserta didik setiap akhir semester dalam bentuk buku laporan pencapaian kompetensi kekhasan SIT.

4. Prinsip penilaian

Dalam melakukan kegiatan penilaian SIT menggunakan prinsip penilaian TERPADU yaitu terintegrasi, evaluatif, reliabel, proporsional, autentik, detail, dan universal (buku mutu JSIT, 2017).

3. Bagaimana Implementasinya?

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas *Pendidikan* maka bangsa tersebut akan menjadi bangsa yang maju. Ada

pendapat bahwa membangun pendidikan berkualitas, salah satunya dengan berupaya menciptakan pengajaran yang seimbang antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam di dalamnya yakni dengan mengintegrasikan berbagai komponen kegiatan keislaman yang mampu membentuk pendidikan berkarakter yang kokoh dan efektif. Kurikulum JSIT ini dalam mengimplementasikannya harus di dukung oleh Dinas Pendidikan Daerah, kebutuhan dunia kerja, kepala sekolah, komite sekolah, dan semangat dari peserta didik. Harisnur, F. (2021). Hal tersebut menjelaskan memajukan Pendidikan bangsa harus menciptakan Pendidikan yang berkualitas dengan menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai islam.

Tantangan mewujudkan Pendidikan berkualitas ada pada implementasi dilapangan. Implementasi adalah buah dari perencanaan. Apabila perencanaan baik maka implementasinya akan baik juga. Dalam penelitian tentang implementasi kurikulum JSIT di SMPIT Ihsanul Fikri kota Magelang menunjukkan indikasi internalisasi nilai-nilai Islam di semua mata pelajaran, muatan lokal dan kurikulum program. Faktor pendukungnya adalah peran serta Dinas Pendidikan dalam monitoring dan evaluasi kinerja guru, peran serta dunia industri dan dunia kerja, peran serta orang dalam mensukseskan program-program sekolah, dan minat peserta didik untuk mencari ilmu pada lembaga ini (Raafi, R. 2018). Hal tersebut menjelaskan setiap mata pelajaran bisa di internalisasi muatan ke islaman. Dukungan dari SDM internal dan pengawasan pihak kedinasan.

Kurikulum adalah ruh dari kegiatan sekolah maka hal tersebut harus didesain dengan baik. Pada hasil penelitian yang mendesain kurikulum yang di intergrasikan kurikulum JSIT pada SMPIT Insan Kamil Sidoarjo lebih menekankan pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam setiap muatan kurikulum nasional, tanpa mengenyampingkan kurikulum nasional yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan. Penilaian proses merupakan tujuan utama yang tercipta dalam lingkungan belajar maupun konten bahan ajar yang sarat dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan tujuan dari desain kurikulumnya adalah, agar peserta didik memiliki landasan pendidikan agama yang kuat, yang bermuara pada kekuatan aqidah dan kesempurnaan akhlak. Internalisasi nilai-nilai keIslaman pada sekolah Islam terpadu bukan hanya dilakukan melalui mata pelajaran yang diajarkan, akan tetapi melalui desain program kegiatan sekolah yang mendukung dalam penanaman nilai-nilai Islam pada peserta didik (Roji, 2019). Hal tersebut menegaskan bahwa kurikulum JSIT menekankan pada nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pada peserta didik.

Salah satu pembelajaran umum yang sangat dekat dengan kehidupan adalah pembelajaran matematika. Implementasi pembelajaran matematika berbasis kurikulum Jaringan Sekolah Islam Trepadu (JSIT) di SMP IT Arrozaq selalu mengintegrasikan nilai-nilai atau ilmu Islam di dalam pembelajaran matematika dan sangat berpedoman pada Al-Qur'an. Impilkasi dari implementasi pembelajaran tersebut membentuk siswa yang memiliki kepribadian dan akhlak yang baik, serta memiliki akidah yang bersih. Nilai-nilai karakter yang muncul dapat di lihat dari kegiatan siswa sehari-hari seperti melaksanakan sholat berjamaah, tilawah, dan dzikir bersama. Jadi pada dasarnya semua penerapan yang dilakukan dan dilaksanakan siswa itu, dapat dirangkul untuk mendapatkan suatu kebaikan (Hildani, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum JSIT bisa dilakukan di mata pelajaran umum.

Implementasi kurikulum JSIT diharapkan dapat membentuk pendidikan berkarakter yang kokoh dan efektif. Pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai islam yang diintegrasikan pada setiap mata pelajaran. Menciptakan lingkungan belajar yang bernuansa islam dan tidak mengsampingkan kurikulum nasional.

PENUTUP

Kurikulum kekhasan Sekolah Islam Terpadu memiliki kekhasan yang bersifat mandiri, ini berarti kompetensi tersebut memang tidak ada pada kurikulum nasional, atau bisa dikatakan bersifat pengembangan kompetensi dari kurikulum nasional dan diperdalam lagi oleh JSIT Indonesia. Kurikulum pada Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) pada umumnya melengkapi kurikulum nasional. Pada dasarnya perpaduan antara kurikulum nasional dan kekhasan kurikulum JSIT tidak merubah struktur wajib yang ada di kurikulum nasional. Pelaksanaan kurikulum dalam keseharian di sekolah yang tergabung di JSIT menggunakan pendekatan yang semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.

Karakteristik kurikulum JSIT pada beberapa standar yang dijabarkan di atas antara lain pada standar lulusan, proses, dan penilaian. Standar kelulusan dari kurikulum JSIT dibagi menjadi beberapa bagian aqidah; ibadah; berkpribadian matang, berakhlak mulia; pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu mengendalikan diri; memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami al-Qur'an dengan baik; memiliki wawasan yang luas; memiliki keterampilan hidup. Standar proses ini didasari pada prinsip pembelajaran SIT yaitu Sajikan, Internalisasikan, dan Terapkan. Proses pembelajaran sekolah yang bernaung di JSIT yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran TERPADU dengan uraian Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, dan Ukhrowi. Penilaian atau evaluasi sendiri merupakan kegiatan pengumpulan informasi dengan berbagai cara untuk memantau perkembangan dan kinerja peserta didik. kegiatan penilaian SIT menggunakan prinsip penilaian TERPADU yaitu terintegrasi, evaluatif, reliabel, proporsional, autentik, detail, dan universal.

Implementasi kurikulum JSIT berusaha mewujudkan Pendidikan yang berkualitas. Pendidikan berkualitas dengan berupaya menciptakan pengajaran yang seimbang antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam di dalamnya yakni dengan mengintegrasikan berbagai komponen kegiatan keislaman yang mampu membentuk pendidikan berkarakter yang kokoh dan efektif. Hal tersebut menjelaskan memajukan Pendidikan bangsa harus menciptakan Pendidikan yang berkualitas dengan menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Implementasi kurikulum pada internalisasi nilai-nilai Islam di semua mata pelajaran, muatan lokal dan program kegiatan kurikulum. Hal tersebut menegaskan bahwa kurikulum JSIT menekankan pada nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahri, M. (2018). Nilai Karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Depok. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 2(1), 131. <https://doi.org/10.32934/jmie.v2i1.59>
- Harisnur, F. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Tingkat Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 52-65.
- Hildani, T., & Safitri, I. (2021). Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 591-606.
- Indra, R., & Barat, S. (n.d.). Implementasi standar mutu kekhasan jaringan sekolah islam terpadu pada smp it iqra' kota solok. 113–128.

- Nizarani. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah Islam Terpadu Berbasis Pesantren. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, April 2018, 1134–1147. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/2674/2478>
- Pertiwi, I., & Marsigit, M. (2017). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika SMP di Kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 153. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.11241>.
- Raafi, R. (2018). Implementasi Kurikulum jaringan sekolah islam terpadu di sekolah menengah pertama islam terpadu ihsnaul fikri kota magelang. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7*, 319-330.
- Rojii, M., Istikomah, I., Aulina, C. N., & Fauji, I. (2019). Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 49-60.
- Sofanudin, A. (2019). Curriculum Typology of Islamic Religion Education in Integrated Islamic School (SIT). *None*, 17(1), 294441.

